



POTENSI BUDIDAYA BUAH NAGA DI KENAGARIAN TANJUNG ALAM, KECAMATAN TANJUNG BARU, KABUPATEN TANAH DATAR

Abdul Aziz¹, Deded Chandra²

Prodi Pendidikan Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

Email: Abdoelaziz0102@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) gambaran potensi budidaya buah naga di Jorong XII Koto Kenagarian Tanjung Alam, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar. (2) Hasil usaha petani pembudidaya buah naga di Jorong XII Koto Kenagarian Tanjung Alam, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar. Jenis pendekatan penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah petani buah naga di kenagarian Tanjung Alam, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa, (1) potensi usaha budidaya buah naga di Jorong XII Kota sangatlah meyakinkan. Pembudidayaan tanaman buah naga di Jorong XII Koto, Kenagarian Tanjung Alam, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar berpotensi untuk dibudidayakan. Tanah di Jorong XII Koto, Kenagarian Tanjung Alam, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar subur, gembur dan tidak gersang cocok ditanami buah naga. Dan juga hasil dari membudidayakan buah naga ini lebih menguntungkan membudidayakan tanaman sebelumnya seperti ubi kayu, cabe rawit dan juga durian. (2) Hasil usaha budidaya buah naga di Jorong XII Koto, Kenagarian Tanjung Alam, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar sangat memuaskan. Petani pembudidaya mengatakan rata-rata panen per/bulannya 300 kg, 500 kg hingga 700 kg. Dengan berat 1 buah naga hampir mencapai 1 kg, dengan harga pasaran di Kenagarian Tanjung Alam, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar Rp. 15.000 – Rp. 20.000.

Kata Kunci — Potensi, Hasil usaha tani dan Buah Naga

ABSTRACT

This study aims to determine (1) the description of the potential for dragon fruit cultivation in Jorong XII Koto Kenagarian Tanjung Alam, Tanjung Baru District, Tanah Datar Regency. (2) The results of the efforts of dragon fruit cultivators in Jorong XII Koto Kenagarian Tanjung Alam, Tanjung Baru District, Tanah Datar Regency. The type of research approach in this thesis uses a qualitative research approach. Data collection techniques in this study are by using observations, interviews and documentation. The informants in this study were dragon fruit farmers in Tanjung Alam village, Tanjung Baru district, Tanah Datar district. The results of this study can be seen that, (1) the potential for dragon fruit cultivation in Jorong XII City is very convincing. Dragon fruit cultivation in Jorong XII Koto, Kenagarian Tanjung Alam, Tanjung Baru District, Tanah Datar Regency has the potential to be cultivated. The land in Jorong XII Koto, Kenagarian Tanjung Alam, Tanjung Baru District, Tanah Datar Regency is fertile, loose and not arid, suitable for planting dragon fruit. And also the results of cultivating dragon fruit is more profitable cultivating previous crops such as cassava, cayenne pepper and durian. (2) The results of dragon fruit cultivation in Jorong XII Koto, Kenagarian Tanjung Alam, Tanjung Baru District, Tanah Datar Regency are very satisfying. Cultivating farmers say the average harvest per / month is 300 kg, 500 kg to 700 kg. With a weight of 1 dragon fruit almost reaches 1 kg, the market price in Kenagarian Tanjung Alam, Tanjung Baru District, Tanah Datar Regency is Rp. 15,000 – Rp. 20,000.

Keywords — Potential, Farming Yield and Dragon Fruit

¹Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dimana pembangunan di bidang pertanian menjadi prioritas utama karena Indonesia merupakan salah satu negara yang sebagian besar penduduknya bermata pencarian di bidang pertanian. Pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di Indonesia sampai saat ini. Walaupun Indonesia merupakan negara agraris, namun sebagian besar petaninya merupakan petani kecil. Petani yang termasuk dalam golongan ini biasanya hanya memiliki lahan pertanian yang terbatas dan modal tidak cukup besar sehingga hasil pertanian yang diperoleh dari usaha taninya tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Banyak petani yang tidak memiliki lahan atau tidak berkuasa lagi atas lahan yang mereka miliki karena dijual atau disewakan. Petani berusaha menjadi buruh tani atau mengelola lahan pertanian milik orang lain atau bekerja di sektor non pertanian.

Agribisnis adalah salah satu kegiatan yang berarah pada pengembangan produksi, pengolahan hasil, pemasaran dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian. Sektor agribisnis yang tangguh akan mampu meningkatkan usaha tani dan meningkatkan pendapatan petani melalui pengelolaan sumber daya alam, tenaga, modal, dan teknologi yang ada pada lingkungan fisik dan sosial yang sekaligus mampu meningkatkan

kesejahteraan petani, (Wicaksono, 2018).

Buah naga merupakan buah dari beberapa jenis kaktus dari marga *Hylocereus* dan *Selenicereus*. Berdasarkan penelitian para ahli gizi, berpendapat bahwa buah naga kaya akan kandungan ferum, potasium, serat, sodium, dan alsium yang baik untuk kesehatan (Wicaksono, 2018).

Bisnis buah naga merupakan salah satu cara masyarakat untuk meningkatkan pendapatan. Modal yang didapatkan petani berdasarkan investasi dari daerah lain, sehingga memberikan kesempatan usaha dan menambah pemasukan bagi negara dan pemerintah setempat

Buah Naga dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan pendapatan karena harga buah naga di Jorong XII Koto Nagari Tanjung Alam, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar saat ini cukup tinggi yaitu kisaran Rp 15,000,00 hingga Rp 25,000,00 per/kg (untuk buah naga merah). Tak heran bila buah ini akhirnya banyak dilirik oleh petani dan pengusaha agrobisnis untuk dikembangkan. Namun berdasarkan penelitian awal yang dilakukan dengan mewawancarai salah seorang petani buah naga yang bernama Ibuk Nur Samsi di Jorong XII Koto mengemukakan bahwa sulitnya untuk mencari tempat pemasaran dan akses petani buah naga untuk membawa hasil panen keluar cukup sulit.

Dari uraian di atas saya tertarik mencari informasi tentang Potensi

Budidaya Buah Naga Di Kenagarian Tanjung Alam, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar.

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu (1) gambaran potensi budidaya buah naga di Jorong XII Koto Kenagarian Tanjung Alam, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar. (2) Hasil usaha petani pembudidaya buah naga di Jorong XII Koto Kenagarian Tanjung Alam, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dengan mendeskripsikan atau menceritakan data fakta-fakta yang ditemukan dilapangan tentang Potensi Budidaya Buah Naga Di Kenagarian Tanjung Alam, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar.

Informan dalam penelitian Petani Buah Naga di Kenagarian Tanjung Alam, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar.. Teknik penentuan informannya dengan menggunakan Pengambilan sampel atau sumber data pada penelitian ini dilakukan secara purposive dan untuk ukuran sampel tersebut ditentukan secara *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisa data bersifat kualitatif dan hasil penelitian menekankan makna generalisasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan

melaksanakan observasi terlebih dahulu pada lokasi penelitian untuk mengetahui keadaan dan situasi saat dilakukannya penelitian, Setelah itu dilakukan wawancara dengan responden untuk memperoleh data dan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Kemudian dilakukan dokumentasi sebagai bukti penelitian serta untuk mendapatkan informasi dari dokumen tertulis.

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pertama proses pengumpulan data dilapangan, setelah itu data yang dikumpulkan direduksi dengan mengorganisasikan data tersebut. Setelah itu dilakukan penyajian data dengan mengelompokkan data yang sudah direduksi. Kemudian barulah di verifikasi atau ditarik kesimpulan.

HASIL

Dari data wawancara yang diperoleh dilapangan maka dapat diketahui bahwa potensi usaha budidaya buah naga di Jorong XII Kota sangatlah meyakinkan dari pendapat responden yaitu petani buah naga, lama buah naga dapat panen sempurna adalah dalam umur 1 tahun.

Para petani buah naga mengatakan bahwa mereka sudah bertani buah naga bertahun-tahun, ada yang sudah bertani buah naga 7 tahun, 4 tahun, 5 tahun, 3 tahun dan 2 tahun. Dan juga hasil dari pendapat responden di atas mereka lebih menguntungkan berkebun buah naga dari pada tanaman palawija dan

tanaman perkebunan sebelumnya seperti ubi kayu, cabe rawit dan juga durian.

Mengenai luas lahan yang dikelola para pembudidaya buah naga bervariasi mulai dari 20 x 20 m, 50 x 50 m, 60 x 50 m, hingga 30 x 30 m. Dari luas lahan yang bervariasi, maka petani juga dapat menghasilkan keuntungan yang bervariasi juga.

Hasil panen yang petani yaitu dalam perbulannya petani dapat memanen buah naga sekitar 100 kg/bulan, 400 kg/bulan 500 kg/bulan, 300 kg/bulan hingga 700 kg/bulan. Hal ini tergantung kepada luas lahan dan kesuburan tanaman buah naga yang dimiliki petani.

Dalam usaha tentunya ada hambatan begitu juga dengan berkebun buah naga. Hambatan yang sering dialami petani yaitu penyakit pada tanaman buah naga contohnya yaitu pembusukan pada batang buah naga, yang mana penyakit ini mengakibatkan buah naga busuk dan kemudian mati, menyebabkan gagal panen, dan sangat disayangkan penyakit pembusukan batang pada buah naga tidak hanya menyerang tanaman buah naga tua atau siap panen, akan tetapi menyerang buah naga muda, dan hambatan yang sering dialami petani buah naga yaitu jamur putih pada tanaman buah naga, cara petani mengatasi masalah ini bervariasi, kalau tanaman buah naga mengalami pembusukan maka petani akan melakukan pemotongan pada tanaman buah naga dan kemudian

mengubur atau membuang bagian yang busuk tersebut tujuannya untuk agar penyakit busuk pada batang buah naga ini tidak menyebar ke tanaman buah naga yang lain. Dan cara petani buah naga mengatasi jamur putih yang menyerang tanaman mereka yaitu petani memberikan obat, yaitu petani menyiramkan tepung antrakol untuk menghilangkan hama pada buah naga ini.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diatas dapat kita bahas bahwa potensi budidaya buah naga di Jorong XII Koto sebagai berikut:

1. Gambaran potensi budidaya buah naga di Jorong XII Koto Kenagarian Tanjung Alam, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar

Potensi adalah kekayaan yang dimiliki oleh setiap individu, kelompok, atau negara dalam mendorong kemajuan bagi dirinya sendiri ataupun masyarakat dilingkungannya. Potensi ini sangat diperlukan dalam menentukan kebijakan serta melakukan pembangunan.

Berdasarkan temuan diatas tentang potensi budidaya buah naga di Jorong XII koto, Kenagarian Tanjung Alam, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar. Hasil diatas akan dibahas lebih lanjut akan dibahas dalam bentuk penjelasan sebagai berikut:

Petani pembudidaya buah naga memiliki pendapat bahwa potensi tentang pembudidayaan tanaman buah naga di Jorong XII Koto, Kenagarian Tanjung Alam, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar sangat berpotensi. Hal ini dikarenakan kondisi tanah yang gembur, subur dan juga tidak gersang dibuktikan dengan hasil petani yang memuaskan dan menjanjikan yang mana petani menjelaskan bahwa dengan kondisi tanah seperti ini pembudidayaan sangat berpotensi, petani pembudidaya juga menuturkan bahwa pembudidayaan tanaman buah naga tidak susah, perawatannya mudah dan hasilnya memuaskan atau menjanjikan, petani pembudidaya juga menuturkan varietas tanaman buah naga yang cocok dikembangkan yaitu varietas buah naga merah, keunggulan dari varietas ini yaitu memiliki cita rasa yang manis, berbuah besar dan tidak mudah busuk, namun buah naga varietas ini juga memiliki kelemahan yaitu rentan terhadap penyakit seperti penyakit pembusukan batang, jamur putih dan juga hama semut, untuk mengatasi ini petani pembudidaya melakukan pemotongan padabatang yang busuk, menyiramkan tepung antrakol ke daun yang terkena hama jamur putih dan memberikan cairan *Maxforce Quantum* yang dilarutkan dalam air kemudian disiramkan atau disemprotkan ke tanaman buah naga fungsinya untuk mengusir semut yang banyak pada tanaman buah naga.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam budidaya buah naga yang pertama pemilihan bibit yang bagus untuk ditanam, tanaman buah naga yang baik untuk dijadikan bibit tentunya harus yang sudah berumur lebih dari satu tahun, setidaknya sudah pernah berbuah satu hingga dua kali, selanjutnya setelah pemilihan bibit yang baik maka bibit tersebut kita semayamkan sekitar 1 tahun sebelum kita tanami, namun jika tidak di semayamkan, sebenarnya bibit buah naga tersebut sudah bisa di tanami, selanjutnya persiapkan lubang tanam yaitu sekitar 1 m untuk satu bibit buah naga, selanjutnya tanam bibit tersebut setelah ditanam maka langsung di pasang tiang sebagai media untuk merambat dan penopang bagi buah naga, sebulan setelah penanaman dan pemasangan tiang maka buah naga dikasih pupuk, jarak pemberian pupuk pada buah naga 1 kali dalam sebulan, karena buah naga sangat butuh unsur-unsur nitrogen dari pupuk untuk membantu tumbuh dan perkembangannya, maka disaat buah tanaman buah naga sudah berumur 8 bulan atau 1 tahun maka siap dipanen.

Pupuk yang cocok untuk tanaman buah naga diantaranya MPK Mutiara, Pupuk Ponska dan juga Pupuk kandang, dengan dosis untuk setiap tanaman buah naga sebanyak 5 ons atau segenggam tangan, dan waktu pemupukan 1 kali dalam sebulan dan juga bisa dilakukan setelah panen buah naga. Metode irigasi yang digunakan petani yaitu air hujan dan

juga penyiraman mandiri pada tanaman buah naga jika mengalami musim kemarau.

2. Hasil usaha petani pembudidaya buah naga di Jorong XII Koto Kenagarian Tanjung Alam, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Data

Ditinjau dari pendapatan para pembudidaya menjelaskan bahwa hasil dari budidaya buah naga cukup memuaskan dan menjanjikan, maka ini membuktikan bahwa pembudidayaan tanaman buah naga berpotensi untuk dibudidayakan di Jorong XII Koto, Kenagarian Tanjung Alam, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar.

Dengan hasil panen yang berlimpah yaitu 100 kg, 300 kg, 500 kg, hingga 700 kg. Dengan berat 1 buah naga hampir mencapai 1 kg, dengan harga pasaran di Kenagarian Tanjung Alam, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar Rp. 15.000 – Rp. 20.000.

Petani menjelaskan dengan pengelolaan yang baik maka hasil usaha pembudidayaan buah naga cukup menjanjikan yang mana pengelolaan dan perawatan dari buah naga ini tidak sulit. Dengan lahan 20 x 20 m petani buah pembudidaya buah naga dapat memanen setidaknya 100-150 kg/bulan, semetara petani lain menjelaskan dengan lahan sekitar 50x50 m petani dapat memanen sekitar 400 kg/bulan, dan petani lain juga menjelaskan bahwa dengan luas

lahan sekitar 30x30 petani dapat memanen buah naga sekitar 300 kg/bln dan petani lain juga menjelaskan dengan luas lahan 1 hektare petani dapat memanen buah naga 700-800 kg/bulan. Maka dengan penjelasan ini membuktikan bahwa potensi pembudidayaan tanaman buah naga berpotensi untuk di kembangkan

KESIMPULAN

Berpedoman Hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembudidayaan tanaman buah naga di Jorong XII Koto, Kenagarian Tanjung Alam, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar berpotensi untuk di budidayakan. perawatannya tanaman buah naga mudah dan tidak memerlukan banyak pupuk. Tanah di Jorong XII Koto, Kenagarian Tanjung Alam, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar subur, gembur dan tidak gersang cocok ditanami buah naga. Varietas buah naga yang dikembangkan varietas buah naga merah, dengan keunggulannya memiliki rasa sangat manis, berbuah besar dan tidak mudah busuk, kelemahan varietas buah naga ini rentan terhadap penyakit seperti pembusukan batang, jamur putih, dan hama semut, cara mengatasi membuang bagian yang busuk, pemberian tepung antrakol untuk menghilangkan jamur putih dan

- pemberian cairan *Maxforce Quantum* dilarutkan dalam air untuk menghilangkan hama semut. Tahapan-tahap dalam membudidayakan tanaman buah naga, pertama pemilihan bibit, kedua penyiapan lubang tanam, ketiga penanaman di iringi dengan tiang atau tonggak, setelah penanaman lakukan pemupukan satu kali dalam sebulan, kemudian saat tanaman buah naga berumur 8 bulan atau 1 tahun sudah dapat dipanen. Pupuk yang digunakan MPK Mutiara, Ponska dan pupuk kandang.
2. Hasil usaha budidaya buah naga di Jorong XII Koto, Kenagarian Tanjung Alam, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar sangat memuaskan. Petani pembudidaya mengatakan rata-rata panen per/bulannya 300 kg, 500 kg hingga 700 kg. Dengan berat 1 buah naga hampir mencapai 1 kg, dengan harga pasaran di Kenagarian Tanjung Alam, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar Rp. 15.000 – Rp. 20.000.

SARAN

1. Semoga potensi budidaya pertanian buah naga di Jorong XII Koto, Kenagarian Tanjung Alam, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar dapat dikembangkan dengan maksimal.
2. Diharapkan budidaya pertanian buah naga dapat meningkatkan pendapatan para petani di Jorong XII Koto, Kenagarian Tanjung Alam, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar.
3. Diharapkan dapat dikembangkan budidaya tanaman buah naga varietas lain seperti buah naga varietas putih.

DAFTAR RUJUKAN

- Wicaksono, M. B. (2018). *Potensi dan preferensi usaha budidaya buah naga sebagai upaya meningkatkan pendapatan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam (studi di desa lempuyang bandar kecamatan way pengubuan kabupaten*